

Peranan *Account Officer* dalam Penanganan *Less than Container Load Export* pada PT. Masaji Kargosentra Tama di Belawan

Muhammad Firza Yafi^{1*}, Taruna², Fadiyah Hani Sabila³

^{1,2,3}Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: mhdfirzayafi@gmail.com*

Abstract. *Less than Container Load* is a shipping service using containers where the sender of goods in one full container consists of several combined senders. The *Less than Container Load* shipping service allows the sender to spend lower costs because the shipping costs will be shared with other senders. The *Less than Container Load* load will be sent to the storage warehouse which will then be collected according to the destination country until it meets the quota in the stuffing process into the container. PT. Masaji Kargosentra Tama is engaged in domestic warehousing services and *Container Freight Station* export - import which has quite complete facilities to support activities such as storage warehouses, mechanical and non-mechanical loading and unloading equipment container yards, and container depots to facilitate export and import activities. The methods used in writing this final assignment are the field method (*Field Research*) and the library method (*Library Research*).

Keywords Handling, *Less than Container Load*, Export.

Abstrak. *Less than Container Load* adalah layanan pengiriman barang dengan menggunakan kontainer dimana pengirim barang dalam satu kontainer penuh terdiri dari beberapa pengirim yang digabungkan. Layanan pengiriman *Less than Container Load* memungkinkan pengirim mengeluarkan biaya yang lebih rendah karena biaya pengiriman akan dibagi dengan pengirim lainnya. Muatan *Less than Container Load* akan dikirimkan ke gudang penumpukan yang selanjutnya akan dikumpulkan sesuai dengan negara tujuan hingga mencukupi kuota dalam proses *stuffing* ke dalam kontainer. PT. Masaji Kargosentra Tama bergerak dibidang pelayanan pergudangan domestik dan *Container Freight Station* export - import yang memiliki fasilitas cukup lengkap untuk mendukung kegiatan seperti gudang penumpukan, alat bongkar muat mekanis dan non mekanis *container yard*, dan depo kontainer untuk memperlancar kegiatan ekspor maupun impor. Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode lapangan (*Field Research*) dan metode perpustakaan (*Library Research*).

Kata kunci: Penanganan, *Less Than Container Load*, Ekspor

1. LATAR BELAKANG

Gudang *Container Freight Station* memiliki peranan krusial dalam manajemen logistik bagi eksportir dan importir. Penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, pencatatan, hingga pengiriman memerlukan prosedur yang sistematis dan cermat. Komoditas yang umumnya ditangani meliputi beragam produk seperti karet, kopi, kayu manis, minyak kelapa sawit, pakan ternak, pupuk, semen, bahan kimia, serta produk distribusi seperti susu dan peralatan kesehatan.

Dalam konteks pengiriman ekspor melalui transportasi laut, perusahaan pelayaran mayoritas menggunakan kontainer karena memungkinkan pengangkutan barang dalam volume besar dengan cara yang efektif dan efisien. Terdapat dua model pengiriman menggunakan kontainer: (1) *Full Container Load* (FCL), terdiri dari: Pengiriman barang menggunakan satu kontainer penuh milik satu penerima, Proses *stuffing* dilakukan langsung di gudang pabrik, Risiko kehilangan atau kerusakan barang minimal, Cocok untuk pengiriman dalam jumlah besar; (2) *Less than Container Load* (LCL), terdiri dari:

Pengiriman barang parsial dalam satu kontainer yang berisi barang dari beberapa pemilik, Barang dikumpulkan di gudang penumpukan milik shipping agent, Memungkinkan usaha kecil memanfaatkan biaya pengiriman laut yang rendah, Memiliki risiko lebih tinggi karena kompleksitas penanganan barang dari berbagai pemilik.

Layanan LCL memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha dengan volume pengiriman terbatas, sementara FCL menawarkan keamanan dan efisiensi maksimal dalam pengiriman barang.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peranan

Menurut Haryati, Said Nuwrun Thasimmim, Frinda Novita (2024:71) dalam buku yang berjudul Strategi Komunikasi. Peran yang dimaksud dalam suatu organisasi ialah dimana setiap anggota yang memiliki otoritas tertinggi sampai terendah akan melaksanakan tugas serta tanggung jawab baik di dalam organisasi itu sendiri atau bahkan antar organisasi. Yang artinya setiap kedudukan atau status yang dimiliki setiap anggota akan membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut akan tumbuh dan terpelihara dengan baik dan mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik sesuai peran atau kedudukan masing-masing.

Pengertian Account Officer

Berdasarkan jurnal Risda Yuliani (2022), account officer merupakan profesional perbankan yang memiliki tanggung jawab utama untuk:

- a) Mengidentifikasi calon nasabah potensial sesuai kriteria bank
- b) Menilai dan mengevaluasi kelayakan kredit
- c) Mengusulkan besaran kredit yang akan diberikan
- d) Mengelola portofolio kredit nasabah secara komprehensif

Pengertian Penanganan

Penanganan didefinisikan sebagai proses sistematis yang mencakup: Tindakan mengendalikan, upaya mengelola, cara menggunakan metode tertentu, dan strategi menyelesaikan permasalahan. Definisi ini bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Internasional, yang menekankan pada aktivitas aktif dalam menangani sesuatu.

Pengertian *Less than Container Load*

Menurut Audry Febrisa Sidabutar (2022:30), LCL merupakan metode pengiriman barang melalui kontainer dengan karakteristik: beberapa pengirim berbeda menggunakan satu kontainer penuh, memungkinkan pengiriman barang dalam skala kecil, dan berbagi ruang kontainer antar pengirim

Pengertian *Export*

Menurut Adrian Sutedi (2014:12) mendefinisikan ekspor sebagai: kegiatan perdagangan mengeluarkan barang dari wilayah pabean Indonesia, tunduk pada ketentuan peraturan yang berlaku, dan dilakukan oleh eksportir (badan usaha atau perseorangan)

Pengertian *Perseroan Terbatas (PT)*

Menurut Adrian Sutedi (2015:6), PT memiliki karakteristik: Persekutuan usaha berbadan hukum, Modal terdiri dari saham yang dapat diperjualbelikan, Tanggung jawab pemegang saham terbatas pada nominal saham, dan Memungkinkan perpindahan kepemilikan tanpa membubarkan perusahaan

Container Freight Station (CFS)

Menurut Nugroho Dwi Priyohadi (2024:35) menjelaskan CFS sebagai: Fasilitas logistik khusus, Pusat distribusi dan penanganan muatan, dan Gudang dengan fungsi strategis dalam manajemen kargo

Freight Forwarding

Didefinisikan oleh Nugroho Dwi Priyohadi sebagai: Badan usaha penyedia jasa logistik, Menangani pengiriman barang multimodal, dan Melayani transportasi melalui darat, laut, dan udara.

3. METODE PENELITIAN

Metode Lapangan (*Field Research*)

Pendekatan penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses penanganan muatan ekspor dengan metode *Less than Container Load* di PT. Masaji Kargosentra Tama, berlokasi di Belawan. Metode observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer, yang mencakup:

- Pengamatan komprehensif terhadap objek penelitian

- Praktik kerja lapangan intensif selama enam bulan
- Observasi langsung untuk memperoleh data akurat dan mendalam tentang proses logistik

Metode Perpustakaan (*Library Research*)

Metode penelitian kepustakaan dilaksanakan melalui:

- Studi literatur di perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (POLTEK AMI) Medan
- Mengkaji dokumen dan referensi terkait
- Mengeksplorasi teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan
- Mengumpulkan bahan pustaka untuk mendukung kerangka konseptual penelitian

Kedua metode ini digunakan secara komplementer untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dan mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Perusahaan Pada Penanganan *Export*

a. Container Freight Station Export Import

PT. Masaji Kargosentra Tama menangani kegiatan *Container Freight Station (CFS) export / import*, pengiriman ini merupakan salah satu dari bisnis unit perusahaan. Hal ini dimaksudkan menangani barang yang dikonsolidasi (disatukan) dari eksportir maupun importir dalam kegiatan *export / import* di gudang penyimpanan milik perusahaan yang menggabungkan dan mengkonsolidasi barang sebelum dipersiapkan untuk perjalanan berikutnya.

b. Container Yard / Container Yard (CY/CY)

Pengiriman *Container Yard to Container Yard (CY/CY)* merupakan layanan pengiriman kontainer dari satu pengirim kepada satu penerima atau *Full Container Load (FCL)*.

c. Container Yard Handling

Container Yard adalah tempat penumpukan kontainer. Kegiatan ini menangani penumpukan / penyimpanan kontainer sebelum dikirim ke pelabuhan untuk dimuat di atas kapal.

d. Barang Distribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Arti lain dari distribusi adalah pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya. Dalam hal ini, PT. Masaji Kargosentra Tama sebagai pihak pergudangan bekerjasama dengan distributor barang sebagai tempat pengelola dan penyimpanan barang-barang yang selanjutnya akan di distribusi kan kepada konsumen.

e. Penarikan Kontainer Kosong

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas *Support* yang bertugas menarik kontainer kosong di depo yang telah ditunjuk oleh *Shipper* yang nantinya akan dimuat barang untuk dikirim ke negara tujuan. Adapun ukuran kontainer yang umum digunakan dalam kegiatan *export* adalah:

1) Kontainer 20 *feet*

Ukuran ini biasa disebut kontainer pendek yang memiliki panjang 6 meter, lebar 2,4 meter, tinggi 2,5 meter, dengan berat 2,300 kg, dan mampu menampung berat muatan hingga 25,400 kg.

2) Kontainer 40 *feet*

Ukuran ini biasa disebut kontainer panjang yang memiliki panjang 12 meter, lebar 2,4 meter, tinggi 2,5 meter, dengan berat 3.800 kg, dan mampu menampung berat muatan hingga 26.300 kg.

Lift On/Lift Off

Lift On adalah kegiatan perpindahan atau pengangkatan kontainer dari depo ke casis truk, *Lift Off* adalah kegiatan perpindahan atau pengangkatan kontainer dari casis truk ke *Container Yard* atau depo untuk dilakukan penumpukan.

Receiving / Delivery

- a. *Receiving* secara umum merupakan penerimaan / pemasukan barang dalam penulisan ini *receiving* mempunyai arti sebagai penerimaan penyerahan petikemas ke dalam terminal penumpukan kontainer untuk proses pengiriman petikemas moda transportasi laut
- b. *Delivery* secara umum mempunyai arti yaitu penyerahan / pengiriman. Tetapi dalam Terminal Penumpukan lain sebagai arti biasa disebut penarikan petikemas atau

penyerahan petikemas ke pengguna jasa atas pengiriman yang telah dilakukan ataupun sebaliknya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Receiving dan Delivery meliputi:

- **Consignee (Penerima Barang):** Consignee adalah importir atau pihak yang menerima barang. Identitas lengkap Consignee, termasuk nama dan alamat, harus tercantum dengan jelas dalam berbagai dokumen penting seperti Bill of Lading, Packing List, Commercial Invoice, Pemberitahuan Ekspor Barang, dan Pemberitahuan Impor Barang. Informasi ini sangat diperlukan saat importir melakukan proses pengeluaran barang dari pelabuhan.
- **Petugas Gudang:** Petugas gudang berperan sebagai penerima dan penyerah barang dari dan ke Shipper serta Consignee. Tugas utama mereka meliputi pengaturan barang di gudang sesuai dengan prosedur yang berlaku, serta verifikasi kesesuaian antara barang yang diterima dengan dokumen-dokumen yang telah disampaikan.
- **Shipper (Pengirim Barang):** Shipper adalah eksportir atau pihak yang mengirimkan barang. Seperti halnya Consignee, identitas lengkap Shipper, termasuk nama dan alamat, harus tercantum dengan jelas dalam dokumen-dokumen penting seperti Bill of Lading, Packing List, Commercial Invoice, Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Informasi ini juga sangat diperlukan ketika importir melakukan proses pengeluaran barang dari pelabuhan.

Bongkar Muat Barang

Adalah kegiatan memuat maupun membongkar barang dari kontainer ke gudang maupun dari gudang ke kontainer menggunakan alat bongkar muat mekanis, *non* mekanis, dan jasa buruh.

Mengirim Kontainer

Dalam kegiatan *Less than Container Load* maupun *Full Container Load export* pengiriman kontainer adalah kegiatan mengirimkan kontainer *full* yang telah membayarkan tagihan *portcharge* dan sudah mendapat surat izin barang *export* dari Bea Cukai yang selanjutnya akan dikirim ke dermaga untuk dimuat ke atas kapal.

Penataan Gudang

Tata letak penyimpanan dalam gudang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelancaran operasional bisnis. Penataan gudang merupakan sebuah cara untuk mengelola penempatan stok barang menggunakan metode tertentu dengan tujuan untuk meraih manajemen gudang yang efektif dan efisien. Penataan gudang dengan berbagai jenis barang harus dilakukan dengan baik bertujuan agar perusahaan dapat memaksimalkan luas area gudang. Selain itu, segala proses manajemen gudang, seperti *stock opname* barang dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat, karena staf akan lebih mudah mengelompokkan jenis produk tertentu untuk dilakukan perhitungan dan pencatatan.

Pengepakan (*Packing*)

Adalah pengemasan suatu barang yang siap untuk dikirim atau didistribusikan ke tempat lain atau bisa disebut juga dengan pengepakan. Barang biasanya ditaruh dalam suatu kotak atau yang lainnya sehingga barang tidak mudah rusak dan terkesan rapi.

Pengecekan Kualitas dan Kuantitas Barang

Setelah kontainer sampai dan diterima di depo, barang yang dibongkar dan disusun di gudang terlebih dahulu akan dilakukan pengecekan oleh petugas *tally* terhadap kualitas kemasan barang apakah ada yang rusak atau tidak, dan juga mengecek kuantitas barang sesuai dengan dokumen barang tersebut. Jika ada barang yang rusak ataupun kurang, petugas *tally* akan membuat laporan berupa *tally sheet* yaitu dokumen yang menghitung jumlah *colly* yang dimuat / dibongkar (termasuk catatan rusak kalau ada untuk pertanggung jawaban kepada kapal / gudang).

Pemeliharaan dan perbaikan alat bongkar / muat

Pemeriksaan kondisi alat bongkar / muat didalam maupun diluar gudang dilakukan secara berkala oleh teknisi untuk memastikan kelancaran kegiatan.

Penagihan

Penagihan biaya atas kegiatan operasional yang telah dilakukan kepada *customer*, biasanya tagihan dibuat dengan jangka waktu yang telah disepakati seperti perminggu, atau perbulan. Pelunasan terhadap tagihan juga dapat dilakukan dengan konstan ataupun dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Peranan Petugas *Account Officer* Dalam Menangani Pengiriman *Less than Container Load Export*

Peranan petugas *Account Officer* sebagai penyedia jasa pergudangan dan *Container Freight Station export - import* adalah menerima, mendata, dan mengeluarkan barang, selain itu bertanggung jawab dalam memastikan kualitas barang yang dikirim dalam kondisi baik, barang yang dikirim juga harus sesuai dengan permintaan pelanggan.

Oleh karena itu peranan petugas *Account Officer* dalam melayani pengiriman *Less than Container Load* adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi pihak pertama yang menerima barang

Account Officer adalah petugas yang bertanggung jawab menerima barang dari pemasok maupun pengirim, barang yang diterima meliputi barang *export*, *import*, dan distribusi. Jenis barang yang diterima juga beragam seperti karet, pupuk, kayu manis, getah pinus, pinang, gambir, kopi, sapu lidi, bahan kimia, barang kesehatan, barang distribusi susu, dll.

- b. Berkoordinasi dengan tim operasional

Berkoordinasi *dengan* tim operasional mulai dari menerima, mencatat, hingga mengirimkannya. Melakukan koordinasi penting guna mendapat informasi tentang barang yang masuk, kondisi barang di gudang, kontainer yang ditarik, dan *progress* pemuatan / pembongkaran barang.

- c. Mendata barang masuk dan keluar

Untuk mengefisien kan waktu kerja agar dapat digunakan dengan baik, barang yang masuk akan di data secara online menggunakan sistem yang dimiliki perusahaan bernama *Warehouse integrated Management System (WMS)*. Dalam sistem ini barang akan didata secara rinci guna menghindari kesalahan pendataan.

- d. Mengecek kelengkapan bon pengantar barang *export*

Untuk menghindari kesalahan pada pendataan barang yang masuk dalam sistem, maka petugas *Account Officer* berperan dalam melakukan pengecekan terhadap bon pengantar barang *export* yang diterima meliputi:

- 1) Jenis barang.
- 2) Jumlah barang.
- 3) Pengirim.
- 4) Pengangkut.
- 5) Konsolidator.
- 6) Ukuran Kontainer.

7) Plat nomor truk.

e. Perwakilan Konsolidator

Konsolidator merupakan badan usaha yang melaksanakan pengumpulan (konsolidasi) barang *export* sebelum barang - barang tersebut dimasukkan ke kawasan pabean untuk dimuat ke sarana pengangkut.

Petugas *Account Officer* berperan dalam memberikan informasi terhadap perkembangan barang yang akan di *export* dan menerima dokumen *export* dari konsolidator.

f. Membuat surat izin konsolidasi

Petugas *Account Officer* mempunyai hubungan kerja langsung dengan petugas Bea Cukai. Dalam proses pengiriman barang *Less than Container Load export* maka dibutuhkan dokumen berupa:

a) Permohonan pemuatan barang

Setelah semua barang eksportir terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan proses konsolidasi barang. Sebelum barang dilakukan pemuatan ke dalam kontainer, petugas *Account Officer* perlu mengeluarkan surat yang berisikan permohonan untuk pemuatan barang *Less than Container Load export* yang diketahui oleh Bea Cukai.

b) Dokumen Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE)

Sebelum kontainer dikirim ke dermaga untuk dimuat di atas kapal, petugas *Account Officer* berperan dalam membuat dokumen Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE) yang disetujui oleh Bea Cukai.

g. Mengirimkan barang sesuai permintaan dari pihak perusahaan atau distributor

Petugas *Account Officer* melakukan data *entry* muatan pada sistem sesuai permintaan customer, juga membuat *daily report* terhadap barang distribusi yang masuk maupun keluar.

Prosedur Penanganan *Less than Container Load Export*

Skema Pengiriman *Less than Container Load export*, yaitu:

- a. *Exporter* mengirim dokumen *packing list*, *Invoice*, dan *Bill of Lading* kepada Konsolidator.
- b. Konsolidator mengirim dokumen Nota Pelayanan Ekspor, Pemberitahuan Ekspor Barang, *Verified Gross Mass*, dan *Stuffing List* kepada petugas *Account Officer*.

- c. PT. Masaji Kargosentra Tama menerima barang dan dokumen dari Konsolidator lalu memproses dokumen Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE).
- d. Kontainer diantar ke Pelabuhan dan dimuat di atas kapal

Adapun prosedur penanganan *Less than Container Load export*, yaitu:

- 1) Petugas *Account Officer* menerima *order* dari Konsolidator melalui email berisi perintah kerja untuk penanganan muatan *Less than Container Load export* dengan melampirkan dokumen *Delivery Order*, *Delivery Order* adalah surat yang diterbitkan pihak *shipping* atau *forwarder* kepada *Shipper* sebagai bukti pengambilan kontainer kosong.
- 2) Membuat nomor *Work Order* pada sistem *Warehouse integrated Management System (WMS)* milik PT. Masaji Kargosentra Tama sesuai dengan data yang ada pada dokumen *Delivery Order*.
- 3) Petugas *Support* melakukan penarikan kontainer kosong dan nomor seal di depo yang telah ditunjuk dengan membawa salinan *Delivery Order* yang sudah ditulis nomor *Work Order* nya.
- 4) Depo merilis *Job Order* dengan mengentri *Delivery Order* terlebih dahulu dan mencetak *Equipment Interchange Receipt (EIR)* yang merupakan tanda bukti serah terima kontainer yang dilengkapi data dan kondisi fisik kontainer pada saat serah terima kontainer yang disetujui oleh kedua belah pihak.
- 5) Petugas *Account Officer* menginformasikan nomor kontainer dan nomor *seal* ke Konsolidator.
- 6) Kontainer sampai di depo milik PT. Masaji Kargosentra Tama (MKT), dilakukan penumpukan kontainer terlebih dahulu sampai semua barang *Shipper* dikirim ke gudang.
- 7) Petugas *Account Officer* menerima bon pengantar barang *export* yang diserahkan supir truk pengangkut barang eksportir, bon di stemple lalu data barang di input ke dalam sistem *Warehouse integrated Management System (WMS)*.
- 8) Konsolidator mengirim dokumen Nota Pelayanan Ekspor (NPE), Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), *Verified Gross Mass (VGM)*, dan *Stuffing List*.
- 9) Divisi keuangan melakukan pembayaran portcharge berdasarkan dokumen *VGM*, NPE, dan *Form Endorse* di sistem *Warehouse integrated Management System (WMS)* kemudian terbit Surat Penyerahan Petikemas. Surat Penyerahan

Petikemas atau Surat Penyerahan Petikemas *online* adalah bukti penyerahan kontainer yang dikeluarkan oleh terminal operator pelabuhan kepada pemilik barang untuk mengeluarkan barangnya dari pelabuhan yang dibawa supir sebagai syarat masuk ke pelabuhan.

- 10) Setelah barang eksportir terkumpul, kontainer kosong yang telah ditarik akan diletakkan dekat dengan pintu gudang untuk dilakukan proses *stuffing*.
- 11) Sebelum *stuffing* petugas *Account Officer* membuat surat permohonan *stuffing Less than Container Load export* ke hanggar Bea Cukai TPS MKT.
- 12) Petugas *Tally* melakukan *stuffing* barang-barang eksportir sesuai dengan *stuffing list* yang diberikan konsolidator.
- 13) Setelah selesai *stuffing*, Petugas *Account Officer* membuat dokumen Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE) berdasarkan data pada dokumen NPE, PEB, dan *stuffing list* melalui aplikasi Bea Cukai *online*, lalu PKBE diterbitkan oleh Bea Cukai.
- 14) Kontainer dimuat ke truk dan supir pengangkut membawakan dokumen PKBE dan Surat Penyerahan Petikemas menuju pelabuhan *Container Yard BICT*.
- 15) Petugas *Tally* memberikan *tally sheet* dan bon ke petugas *Account Officer*.
- 16) Petugas *Account Officer* membuat tagihan biaya kegiatan operasional kepada konsolidator melalui sistem *Warehouse Integrated Management System (WMS)*.

Fasilitas Yang Disediakan

a. Gudang

Menurut Ruswanto (2022), gudang didefinisikan sebagai suatu area yang telah direncanakan secara khusus untuk menyimpan dan menangani barang atau material. Konsep pergudangan melibatkan penyimpanan komoditas dan produk dengan tujuan memperoleh keuntungan, yang mencakup proses pengiriman, perdagangan, dan produksi.

Gudang memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- Pusat Penerimaan: Gudang berfungsi sebagai tempat penerimaan bahan baku atau material yang telah dipesan oleh perusahaan dari supplier. Barang-barang ini akan masuk dan diproses di dalam gudang.

- Fasilitas Penyimpanan: Gudang berperan penting dalam menjamin ketersediaan barang untuk memenuhi permintaan konsumen. Dalam hal ini, kualitas barang yang disimpan perlu dijaga dengan baik selama berada di dalam gudang.
- Lokasi Pengambilan Pesanan: Fungsi ini, yang juga dikenal sebagai "picking", melibatkan proses pengambilan barang sesuai dengan pesanan yang diterima dari konsumen. Gudang memfasilitasi proses ini untuk memastikan pengiriman yang tepat dan efisien.

b. Fasilitas Bongkar Muat

Proses bongkar muat maupun penataan gudang diperlukan alat pengangkut barang seperti:

1) *Reach Stracker*

Reach stacker dapat mengangkat, memuat, memindahkan, dan menurunkan kontainer dengan cara yang cepat, efisien, dan unik. Secara umum, *reach stacker* digunakan untuk penanganan peti kemas kosong atau penuh berukuran 20'- 40' dengan berat 5 – 45 ton.

2) *Forklift*

Pengoperasian *forklift* bisa dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan seperti bongkar muat barang di pelabuhan, gudang, pabrik, ekspedisi.

3) *Reach Truck*

Reach truck memiliki kapasitas hingga 2 ton dengan tinggi angkat hingga 11 meter. *Forklift* jenis ini digunakan untuk memindahkan barang produksi dengan kapasitas yang besar, biasanya untuk ditata di atas rak yang tinggi. *Reach truck* juga memiliki fisik yang ramping.

4) *Pallet Stacker*

Pada umumnya, alat *stacker* ini digunakan untuk mengambil dan meletakkan barang - barang berat di atas rak yang berada dalam gudang penyimpanan. Selain itu, alat ini juga bisa digunakan untuk mengangkat barang-barang yang berat untuk dimasukkan ke dalam mobil ataupun kendaraan muat barang lainnya secara lebih mudah.

5) *Man-up Order Pickers*

Man-up Order Pickers adalah alat bongkar muat barang mekanis yang diperuntukkan di dalam gudang yang dapat mengangkat barang dan orang. Alat ini bertenaga listrik dengan daya 36 volt yang harus di charge.

6) *Pallet Jack*

Pallet Jack adalah alat *non* mekanis yang digunakan untuk mengangkat barang kemasan dilengkapi dengan garpu besi yang dioperasikan dengan cara ditarik maupun didorong.

7) *Trolley*

Trolley adalah alat *non* mekanis pengangkut barang yang beralas plat besi datar yang dengan empat roda yang digunakan dengan cara ditarik maupun didorong.

8) *Hand Truck*

Hand Truck adalah alat berat *non* mekanis menggunakan dua buah roda kecil dengan fisik yang lebih ramping.

9) *Jasa Buruh*

Tenaga kerja buruh diandalkan untuk membongkar maupun memuat barang pikul dari truk ke gudang dan sebaliknya.

c. *Container Yard*

Container Yard merupakan fasilitas atau layanan penyimpanan kontainer yang memainkan peran vital dalam proses bongkar muat barang di pelabuhan. Fasilitas ini menjadi elemen krusial dalam operasi logistik modern. Fungsi utama Container Yard adalah menyediakan area yang aman untuk mengelola dan menyimpan berbagai jenis kontainer. Keberadaan Container Yard sangat penting dalam memastikan efisiensi dan keamanan penanganan kontainer.

Proses di Container Yard dimulai ketika kapal merapat di pelabuhan. Kontainer-kontainer kemudian dipindahkan ke area Container Yard menggunakan berbagai alat transportasi, seperti truk pengangkut kontainer, atau alat berat seperti crane dan forklift. Setelah berada di Container Yard, kontainer-kontainer tersebut akan melalui beberapa tahapan:

- 1) Pemeriksaan untuk memastikan kondisi dan integritas kontainer
- 2) Pengelompokan berdasarkan jenis, tujuan, atau kriteria lainnya
- 3) Penataan secara sistematis untuk memudahkan akses dan pengangkutan selanjutnya

Pengaturan yang efisien di Container Yard sangat penting untuk memperlancar proses pengiriman kontainer ke tujuan akhirnya.

d. *Container Freight Station*

Container Freight Station (CFS) adalah stasiun atau gudang tempat sejumlah barang atau produk disimpan untuk dikirim bersama dalam satu atau lebih kontainer. Barang biasanya milik sejumlah pelanggan yang berbeda, dan pengirimannya sering dilakukan melalui pengiriman *Less than Container Load*. Pengiriman *Less than Container Load* terjadi ketika eksportir tidak memiliki cukup kargo untuk mengisi penuh satu kontainer.

Dokumen Yang Terkait Dalam Prosedur Penanganan Muatan *Less than Container Load Export*

a) *Delivery Order (DO)*

Delivery Order (DO): Dikeluarkan oleh pihak pelayaran atau agen kapal. Berfungsi sebagai bukti kepemilikan barang dan diperlukan untuk pengambilan muatan. Untuk mendapatkan DO, perlu mengajukan surat permohonan ke perusahaan pelayaran.

b) Nota Pelayanan Ekspor (NPE): Dokumen yang diterbitkan oleh Bea Cukai sebagai bukti barang telah masuk ke daerah pabean. Pengurusan NPE dilakukan oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut atau Freight Forwarding.

c) Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB): Dokumen dari Bea Cukai yang berisi informasi untuk menentukan besaran pajak ekspor dan izin muat ke kapal. Pengurusannya juga dilakukan oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut atau Freight Forwarding.

d) Pemberitahuan Konsolidasi Ekspor Barang (PKBE): Berdasarkan PER-9/BC/2023, PKBE adalah dokumen yang dibuat oleh konsolidator atau eksportir dalam satu kelompok perusahaan, berisi rincian seluruh PEB, NPE, dan dokumen pabean ekspor lainnya.

e) Verified Gross Mass (VGM): Merupakan total berat kontainer beserta seluruh kargo, termasuk kemasan dan dunnage.

f) Stuffing List: Dokumen yang berisi detail lengkap pengiriman, informasi pengirim, dan rincian barang dalam paket atau kemasan yang akan dikirim.

g) Bill of Lading (B/L): Dokumen pengapalan yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran sebagai bukti kepemilikan barang yang dikirim.

h) Packing List: Dokumen yang memberikan deskripsi rinci tentang isi paket atau pengiriman, termasuk deskripsi barang, nomor bagian, kuantitas, berat, ukuran,

kemasan, serta tanda dan nomor paket. Digunakan oleh berbagai pihak untuk verifikasi, pengungkapan, dan identifikasi barang.

Hambatan *Account Officer* Dalam Penanganan Kontainer *Less than Container Load Export*

- 1) Seringnya terjadi gangguan sistem jaringan pada komputer yang digunakan Akses jaringan yang terganggu menjadi kendala petugas *Account Officer* ketika melakukan pendataan barang saat menerima muatan dari pengirim, akibatnya petugas *Account Officer* harus menunggu sampai jaringan pada komputer kembali normal.
- 2) Surat jalan tidak mencantumkan konsolidator
Surat jalan yang diserahkan supir pengangkut mencantumkan data dari pengirim barang termasuk siapa konsolidator barang tersebut, yang berfungsi sebagai acuan tim operasional gudang untuk menyimpan barang sesuai konsolidator. Beberapa surat jalan tidak mencantumkan siapa konsolidator nya sehingga menjadi kendala petugas *Account Officer*. Untuk mengatasinya maka supir pengangkut harus menanyakan kepada pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) untuk bertanya siapa konsolidator nya.
- 3) Kurangnya kapasitas gudang penumpukan
Kapasitas gudang penumpukan barang digudang yang terbatas menjadi kendala ketika banyak nya kegiatan pengiriman sehingga saat kapasitas ruang sudah penuh, maka barang dari pengirim lain terkendala saat akan disimpan, oleh karena itu muatan harus menunggu sampai kapasitas ruang gudang tersedia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peranan *Account Officer* dalam kegiatan pengiriman kontainer *Less than Container Load (LCL)* adalah sebagai petugas penerima barang, pendataan barang, pengurus pembayaran, dan pengeluaran barang sudah berjalan dengan baik namun ada hambatan dalam penanganannya yaitu kurangnya kapasitas penyimpanan muatan di gudang karena banyak nya kegiatan pengiriman barang yang mengakibatkan muatan dari pengirim lain harus menunggu sampai kapasitas gudang tersedia untuk disimpan. Tanggung jawab PT. Masaji Kargosentra Tama di Belawan adalah melakukan penerimaan barang, menjaga kualitas barang selama disimpan, sampai barang dikirim kepada

penerima, memastikan barang yang dikirim sesuai dengan permintaan pengirim, dan memberikan layanan terbaik demi meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan.

Agar penanganan muatan *Less than Container Load (LCL) export* pada PT. Masaji Kargosentra Tama di Belawan berjalan dengan lancar, sebaiknya petugas operasional dapat merencanakan penataan muatan di gudang yang lebih matang untuk menghindari penumpukan berlebih yang mengakibatkan gudang kekurangan kapasitas sehingga barang dari pengirim lain terkendala untuk di proses.

DAFTAR REFERENSI

- Agustie, S. O., & Sabila, F. H. (2023). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT. Admiral Lines Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 1(2), 01-06.
- Aruan, D. S. T., Ginting, S., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2023). Proses penerbitan dokumen statement of fact (SOF) Mv. Skatzoura oleh PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung. *MASMAN: Master Manajemen*, 1(4), 230-240.
- Chandradja, J., & Sabila, F. H. (2024). Prosedur perpanjangan sertifikat keselamatan konstruksi kapal melalui sistem SIMKAPEL pada Kantor KSOP Kelas I Dumai oleh PT. Samudera Sarana Karunia Dumai. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 261-267.
- Haryati, Said Nuwrun Thasimmim, & Novita, F. (2024). *Strategi komunikasi*. Mega Press Nusantara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). *Kamus besar bahasa Indonesia* (4th ed.). Penerbit Bmedia.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316-329.
- Priyohadi, N. D. (2024). *Freight forwarder*. Scopindo Media Pustaka.
- Puzakesuma, D., & Sabila, F. H. (2024). Handling ship banking MT. Clarice loaded church liquid on PT. Tirtha Dasa Lintas Nusa Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 2(2), 154-169.
- Sabila, F. H., & Rakawitan, F. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 509-519.
- Sibagariang, A. R., & Sabila, F. H. (2023). Procedure for managing export and import documents by PT. Adhigana Pratama Mulya Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 1(4), 01-11.

Sidabutar, A. F., & Habibi, R. (2022). *Sistem optimasi penjadwalan dan biaya transportasi pengiriman barang*. Penerbit Buku Pedia.

Sutedi, A. (2014). *Hukum ekspor impor*. Raih Asa Sukses.

Sutedi, A. (2015). *Buku pintar hukum perseroan terbatas*. Raih Asa Sukses.

Undang-Undang Nomor 17, Tahun 2008. *Tentang pelayaran*.

Yuliani, R. (2022). *Komunikasi persuasif account officer*. Tasikmalaya.